

KISAH NABI NUH AS MENURUT ALQURAN

Oleh : Muh. Daming. K

Abstrak

Nabi Nuh As adalah termasuk orang yang disebut dalam Alquran sebagai hamba Allah yang telah membudaya dalam dirinya sifat syukur. Kondisi masyarakat pada saat itu, meninggalkan ajaran Nabi sebelumnya lalu menjadi syirik, meninggalkan amal kebajikan, melakukan kemungkaran dan kemaksiatan.

Fokus kajian dalam tulisan ini yakni apa sebenarnya dakwah Nabi Nuh As dan bagaimana gambaran pembangkangan kaumnya menurut Alquran. Kaum Nuh (terutama pemuka-pemuka, bangsawan dan hartawan) menolak ajarannya, mereka mengejek dan menuduhnya sebagai seornag pendusta, menurutnya Nuh adalah manusia biasa. Pembangkangan yang dilakukan merupakan simbol-simbol kehebatan dan kepongahan diantara mereka, terutama dari kelompok yang merasa mampu mengeksploitasi orang lain, dan memandang hina orang lain.

Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah karena Alquran membawa kebenaran akan kepastian berlakunya hukum-hukum Allah dalam kehidupan sosial serta pengaruh baik dan buruk dalam kehidupan manusia. kisah-kisah Alquran bersifat pasti tak mungkin disangkal.

Kata Kunci : *Nabi Nuh, Alquran*

Abstract

This study aims to discuss what Prophet Noah did with his religious preaching and its development according to Alquran. Noah's follower particularly community leaders and wealthy people rejected his preaching. They, in fact ridiculed him and even worse they accused him as liar, because they think Noah is like common people. What his follower did with him was the features of greatness and arrogance of the people who thought they can exploit and undermine other people. Since Alquran brings truth about how Allah's laws should be applied within social life, then stories of within it must be correct.

Key words: *Prophet Noah, Alquran*

A. PENDAHULUAN

“Kebenaran, Pelajaran dan Peringatan” dalam pengungkapan kisah Alquran menjadi tujuan utama yang hendak dicapai. Kisah Alquran tidak dimaksudkan uraian lengkap tentang kehidupan bangsa-bangsa, pribadi tertentu, tetapi yang penting pelajaran bagi ummat.

Sebagai peringatan kisah Alquran membawa kebenaran akan kepastian berlakunya hukum-hukum Allah dalam kehidupan sosial serta pengaruh baik dan

buruk dalam kehidupan manusia. kisah-kisah Alquran bersifat pasti tak mungkin disangkal.¹

Tauhid adalah prinsip dasar agama samawi, walaupun semua Nabi membawa ajaran tauhid terlihat melalui ayat-ayat Alquran bahwa ada perbedaan dalam pemaparan mereka tentang prinsip tauhid. Nabi Muhammad SAW, Melalui Alquran diperkaya oleh Allah dengan aneka penjelasan dan bukti serta jawaban yang membungkamkan siapapun yang mempersekutukan Allah.

Allah Swt. menyesuaikan tuntutan yang diangerahkan kepada para Rasul-Nya sesuai dengan tingkat kedewasaan berpikir umat mereka. Setelah sekian lama Nabi Nuh melakukan dakwah siang malam kepada umatnya yang pada akhirnya, mereka tetap membangkang, jatuhlah janji yang memusnahkan mereka berupa banjir besar sesuai dengan firman-Nya QS. Al-Ankabuut (29): 14

فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ ﴿١٤﴾

... Maka mereka ditimpa banjir besar, dan mereka adalah orang-orang yang zalim.

Gambaran umat Nabi Nuh As Menarik untuk dicermati lebih jauh dengan mengemukakan firman-Nya Qs. Al-A'raf (7): 69

Manusia yang memiliki wawasan yang lebih luas pasti lebih mampu memahami ayat-ayat Alquran, ketimbang manusia yang lebih sempit wawasannya.

(زادكم في الخلق بصطة) Umat nabi Nuh tampaknya lebih sempit wawasannya dibanding dengan umat berikutnya ini bisa dipahami dari kata بصطة. Bangsa Aad terkenal perkasa sebagai pengganti generasi Nuh.² Kasus Nai Nuh dan kaumnya adalah ditenggelamkan karena mendustakan ayat-ayat Allah. QS. Yunus (10): 73

Masyarakat pada masa Isa As membutuhkan bukti-bukti yang bersifat suprarasional. Karena mereka belum mencapai tingkat kedewasaan yang memadai.

¹Semua kisah rasul-rasul diceritakan untuk teguhkan hati dan di dalamnya terdapat kebenaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman. Lihat QS. Hud /11:120

² Said Agil Hasyim al-Munawwarah, *al-Qur'an Membangun Tradisi Kesehatan Hakiki*, (Jakarta: Liputan Press, 2002), h. 195

Hal ini sama dengan membujuk anak kecil untuk diberi makan, padahal jika dewasa dia akan makan tanpa dibujuk.³

Nabi Nuh As adalah termasuk orang yang disebut dalam Alquran sebagai hamba Allah yang telah membudaya dalam dirinya sifat syukur. Hal itu dinyatakan dalam firman Allah Swt Qs. Al-Israa (17): 3

ذُرِّيَّةَ مَنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ ۚ إِنَّهُ كَانَ عَبْدًا شَكُورًا ﴿٣﴾

(yaitu) anak cucu dari orang-orang yang kami bawa bersama-sama Nuh. Sesungguhnya dia adalah hamba (Allah) yang banyak bersyukur.

Asy-Syathibi berpendapat sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad Asy-Syirbasi menyatukan bahwa kisah Alquran tidak dimasukkan uraian lengkap tentang kehidupan bangsa-bangsa, pribadi tertentu, tetapi yang penting pelajaran bagi umat manusia.⁴ Hal yang menjadi tujuan daripada kisah Alquran adalah “kebenaran” pelajaran dan penciptaan. Adanya penciptaan tentang berlakunya hukum Allah dalam kehidupan manusia, yang penting adalah bagaimana menarik pelajaran dari umat terdahulu.

Kisah Alquran bersifat pasti tak mungkin disangkal, tetapi ahli tafsir ada yang benar ada mengandung kebohongan.⁵ Ibnu Hambal berpendapat, semua kisah-kisah itu mutlak tidak dapat diterima, tiga soal tidak dapat diterima yaitu tafsir kisah-kisah, peperangan dan sanjungan kepada pahlawan perang.⁶ Maksudnya tafsir yang dihubung-hubungkan dengan dongeng-dongeng kuno (legenda) dan cerita peperangan yang ditulis secara panjang lebar. Menurut Imam Ahmad Ibn Hambal, ia melihat banyak kisah atau cerita tentang peperangan, kepahlawanan dan tempat-tempat pertempuran yang dilebih-lebihkan sehingga tafsir kehilangan syaratnya yang cermat dan ketelitiannya.⁷

³ M Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an (Tafsir Maudhui atas Pelbagai Persoalan Umat)*, Cet III, (Mizan: Bandung, 1996), h. 50.

⁴ Ahmad Asy-Syirbasi, *Sejarah Tafsir Qur'an*, Cet 3, (Pustaka Firdaus, 1994), h. 59

⁵ *Ibid*, h. 62

⁶ *Ibid*

⁷ *Ibid*

Salah satu nikmat yang diberikan Allah kepada hamba-Nya adalah nikmat pemeliharaan-Nya secara aktual di dunia, yakni kehadiran Alquran di tengah ummat manusia. Dengan melalui Alquran informasi dan gambaran perjalanan panjang ummat terdahulu dapat diketahui dan dipahami dengan benar sebagai suatu pelajaran yang *mu'tabar*. Firman Allah QS. Al-Kahfi (18): 1

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ اَنْزَلَ عَلٰى عَبْدِهِ الْكِتٰبَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَّهٗ عِوَجًا ۝۱

Segala puji bagi Allah yang Telah menurunkan kepada hamba-Nya Al Kitab (Al-Quran) dan dia tidak mengadakan kebengkokan di dalamnya;

Sebagai hidayah, Alquran menegaskan tugas pokok Nabi Nuh yang tidak berbeda dengan tugas para Rasul sesudahnya sebagai misi kerasulan. Allah memberikan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW sebagaimana diwahyukan kepada Nuh dan Nabi-nabi lainnya, termasuk Ibrahim, Ismail, Ishak, Ya'kub dan cucunya Isa, Ayyub, Yunus, Harun, sulaiman dan Dawud. QS. An-Nisaa (4): 163

B. PERMASALAHAN

Permasalahan yang akan dijawab dalam makalah ini adalah apa sebenarnya dakwah Nabi Nuh As dan bagaimana gambaran pembangkangan kaumnya menurut Alquran.

C. PEMBAHASAN

Kedatangan Nabi Nuh As sebagai Rasul berhadapan dengan suatu masyarakat yang berangsur-angsur melupakan ajaran agama. Beliau berada pada masa-masa "*Fatrah*" kekosongan sebagai Nabi ke empat sesudah Adam, Syith dan Idris, dan termasuk keturunan kesembilan dari Nabi Adam.

Kondisi masyarakat pada saat itu, meninggalkan ajaran Nabi sebelumnya lalu menjadi syirik, meninggalkan amal kebajikan, melakukan kemungkar dan kemaksiatan. Berhala-berhala dipertuhankan dipercayai memiliki kekuatan gaib

yang mampu menolong mereka. Mereka menyembah "*waad, suwaa, yaghuts, ya'ng dan nasr*" ⁸ QS-Nuh (71):23

وَقَالُوا لَا تَذَرُنَّ آلِهَتَكُمْ وَلَا تَذَرُنَّ وَدًّا وَلَا سُوَاعًا وَلَا يَغُوثَ وَيَعُوقَ وَنَسْرًا ﴿٢٣﴾

Dan mereka berkata: "Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) tuhan-tuhan kamu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) wadd, dan jangan pula suwwa', yaghuts, ya'uq dan nasr.

Mereka mendorong kemungkaran, mencegah kebaikan, mereka kikir, lupa kepada Allah padahal kuat fisik dan banyak harta. QS. At-Taubah (9):67-69. Mereka termasuk golongan menentang Nabi Nuh dalam melaksanakan dakwahnya, QS at-Taubah (9):70. Pembangkangan yang dilakukan merupakan simbol-simbol kehebatan dan kepongahan diantara mereka, terutama dari kelompok yang merasa mampu mengeksploitasi orang lain, mereka malah tidak segan-segan memandang hina orang lain, mereka lupa bahwa sikap seperti itu terhadap Rasul Allah tidak menambah atau mengurangi sedikitpun kemahakuasaan Allah. QS an-Nisa (4):170

Nuh As hidup di tengah-tengah kaumnya selama 950 tahun, dia dikenal sebagai seorang yang gigih dan tabah dalam berdakwah. ⁹ QS. Al-Ankabut (29):14

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ

وَهُمْ ظَالِمُونَ ﴿١٤﴾

Dan Sesungguhnya kami Telah mengutus Nuh kepada kaumnya, Maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Maka mereka ditimpa banjir besar, dan mereka adalah orang-orang yang zalim.

⁸ Nama-nama berhala yang terbesar pada kabilah-kabilah kaum Nuh yang semula nama-nama orang shaleh. Lihat al-Qur'an dan terjemahannya. Catatan kaki 1520.

⁹ Perhitungan 950 tahun tidak mesti dipahami dalam konteks perhitungan syamsiah dan qamariah karena umat manusia pernah mengamalkan perhitungan tahun berdasarkan musim (panas, dingin, gugur, dan semi). M. Qurais Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, h. 551

Kisah Nabi Nuh dapat ditemukan dalam Alquran minimal 28 surah. Kisah itu bervariasi ada kalanya diungkapkan dalam beberapa ayat secara berturut-turut misalnya, pada surah al-Qamar (54) dari ayat 9 sd 17, surah al-A'raf (7) dari ayat 59-64, surah asy-Syu'araa (26): 105 sd 122, surah Yunus (10): 71 sd 73, surah Hud (11): 25 sd 49, surah ash-Shafaat (37): 75 sd 82, dan surah al-Mukminiin (23): 23 sd 31 selain itu diungkapkan pada satu surah secara khusus yakni surah yang ke 71 sebanyak 28 ayat. Selain itu kisah-kisah Nuh terdapat pada ayat-ayat di beberapa surah yang diungkap secara terpisah-pisah. Berikut ini akan dikemukakan kisahnya secara berturut-turut dan pelajaran yang dapat diambil.

Kisah-kisah Nabi Nuh, Ibrahim, Musa, dan para Nabi lainnya, adalah perumpamaan hakikat-hakikat masa para Nabi lainnya. Alquran tidak menyebutkan kisah-kisah hanya sekedar hiburan atau penguat peristiwa-peristiwa sejarah. Tetapi lebih dari itu, Alquran menyebutnya perumpamaan hakikat-hakikat serupa yang terjadi. Masa yang dilalui oleh risalah Islam. Perumpamaan yang sama berlaku pada hukum-hukum syari'ah, Akhlak Islam, Sejarah dan peristiwa-peristiwa alam, seluruhnya berbicara tentang kebenaran teori-teori ilmiah, bahkan peristiwa yang terjadi disetiap masa dan zaman.¹⁰

1. Kisah Nabi Nuh As

a. Kisah Nabi Nuh As Pada QS. Al-Qamar (54): 9-17

1. Ditenggelamkan dan tidak mendapat pertolongan selain Allah.
2. Kaumnya mendustakan Nabi Nuh, mereka katakan bahwa Nuh adalah seorang gila dan diancam
3. Awal kehancuran karena turunnya hujan yang keras
4. Bumi pancarkan mata air (bertemulah) air hujan dan air terpancar dari bumi (terjadi banjir). QS. 54: 12

وَفَجَّرْنَا الْأَرْضَ عُيُونًا فَالْتَقَى الْمَاءُ عَلَى أَمْرٍ قَدْ قُدِرَ

¹⁰ M. Baqir Hakim, *Ulum al-Qur'an*, yang diterjemahkan oleh Nashirul Haq, dengan judul *Ulum al-Qur'an*, Cet I, (Jakarta; Pustaka Firdaus, 2006, h. 480

Dan kami jadikan bumi memancarkan mata air-mata air, Maka bertemu-lah air-air itu untuk suatu urusan yang sungguh Telah ditetapkan.

5. Nuh diperintahkan naik bahtera yang berlayar dengan pengawasan Allah sebagian orang yang dinkari.
6. Kejadian kaapal itu adalah suatu pelajaran bagi orang au mengambil pelajaran.
7. Betapa dahsyatnya adzab dan ancaman Allah
8. Dan sesungguhnya kami mudahkan Alquran untuk pelajaran adakah orang yang mengambil pelajaran?

b. Kisah Nabi Nuh As dalam QS. Al-A'raf (7): 59-64

1. renungan keesaran Allah Swt. اعبدا لله مالكم من اله غيره
2. Pemuka kaumnya memandang Nuh sebagai orang yang sebat
3. Nuh menjawab
 - a. Aku bukan orang gila
 - b. Aku adalah utusan Tuhan semesta alam
4. Nuh menyampaikan amanat Tuhand dan menasehati kaumnya (karena Nuh menerima wahyu dari Allah) QS. Al-A'raf (7): 62
5. Nuh mendakwai kaumnya dengan bujukan agar mereka bertakwa dan mendapat rahmat
6. Tetapi kaumnya tetap mendustakan Nuh, akhirnya Allah tenggelamkan mereka , Nuh bersama orang-orang beriman dengannya diselamatkan dari orang-orang yang tenggelam, mereka termasuk orang-orang yang buta mata hatinya قوماعين
7. Kaum Aad dilebihkan postur tubuhnya oleh Allah dibandingkan dengan postur tubuh kaum Nabi Nuh as. وزادكم في اللخقيصة

c. Kisah Nabi Nuh As yang terdapat pada QS. Asy-Syuuraa (26): 105 sd 122. 18 ayat:

1. Ajakan/ seruan Nabi Nuh
 - a. Nuh didustakan kaumnya

- b. Seruan terhadap kaumnya untuk bertakwa
 - c. Nabi Nuh adalah seorang Rasul
 - d. Nabi Nuh tidak meminta imbalan dari kaumnya atas ajakan-ajakannya.
2. Sikap kaum Nabi Nuh
- a. Mereka tidak mau mengikuti Nabi Nuh karena orang yang mengikutinya adalah orang hina (menurut) persepsi mereka
 - b. Mereka bermaksud merajam Nabi Nuh QS. Qsy-Syuraa (26): 116

قَالُوا لَئِنْ لَمْ تَنْتَهِ يَنْوُحْ لَتَكُونَنَّ مِنَ الْمَرْجُومِينَ ﴿١١٦﴾

Mereka berkata: "Sungguh jika kamu tidak (mau) berhenti Hai Nuh, niscaya benar-benar kamu akan termasuk orang-orang yang dirajam".

3. Sikap Nabi Nuh dalam menghadapi kebringasan kaumnya.
- a. Sekali-kali tidak akan mengusir orang-orang beriman dengannya sebagaimana permintaan kelompok pembangkang, meskipun orang-orang beriman dipandang hina oleh mereka. QS. 26: 114

وَمَا أَنَا بِطَارِدِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١١٤﴾

Dan Aku sekali-kali tidak akan mengusir orang-orang yang beriman.

- b. Dalam berdakwah Nuh tidak meminta sesuatupun dari kaumnya karena ia mengharap upah dari Allah.
- c. Nabi Nuh tidak lain selain dari pemberi peringatan
- d. Optimismenya kuat untuk selalu doakan *agar selamatkan* umatnya. Terutama yang beriman, termasuk memahami keputusan Allah terhadap dirinya beserta orang-orang beriman dengan mereka yang mengingkarinya.
- e. Keputusan Allah terhadap kaum pendusta adalah ditenggelamkan QS. 26: 120

ثُمَّ أَغْرَقْنَا بَعْدُ الْبَاقِينَ ﴿١٢١﴾

Kemudian sesudah itu kami tenggelamkan orang-orang yang tinggal.

- f. Kejadian itu merupakan tanda kekuasaan Allah bagi kebanyakan orang beriman QS (26):121
 - g. Allah Maha Perkasa lagi Maha Penyayang QS. (26): 122
- d. Kisah Nuh dalam surah Yunus (10): 71 sd 73
1. Nuh berkata kepada kaumnya, jika terasa berat bagimu tinggal bersamaku, peringatanku (berupa ayat-ayat Allah), maka kepadaku bertawakkallah, atas itu maka, bulatkanlah keputusanmu dan sekutu-sekutumu dan jangan keputusanmu itu dirahasiakan dan lakukanlah terhadap diriku jangan tenggelamkan terhadapku.
 2. Jika kaum Nuh berpaling dari peringatan, Nuh tidak minta upah sedikitpun karena upah tidak lain hanya dari Allah semata, (bentuk kepasrahan Nuh semata kepada Allah), QS. Yunus (10): 72

فَإِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَمَا سَأَلْتُكُمْ مِنْ أَجْرٍ إِنِّي أَجْرِيَ إِلَّا عَلَى اللَّهِ وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٧٢﴾

Jika kamu berpaling (dari peringatanku), Aku tidak meminta upah sedikitpun dari padamu. upahku tidak lain hanyalah dari Allah belaka, dan Aku disuruh supaya Aku termasuk golongan orang-orang yang berserah diri (kepada-Nya)".

3. Mereka dustakan Nuh, nabi Nuh diselamatkan oleh Allah dan orang yang beriman bersamanya dalam air secara tegas dinyatakan bahwa air bah dan penenggelaman kaum Nuh sebagai tindakan Tuhan terhadap mereka yang membangkang meskipun bukan seluruh bumi. Alquran tidak menetapkan kapan terjadinya air bah tersebut sebagaimana tidak juga menjeaskan berapa

lama dia berlangsung.¹¹ Bahtera Allah tenggelamkan orang yang mendustakan ayat-ayat-Nya. Perhatikalah akibat orang-orang yang diberi peringatan. QS. Yunus (10): 73

فَكَذَّبُوهُ فَتَجَيَّنَتْهُ وَمَنْ مَعَهُ فِي الْفُلِّ وَجَعَلْنَاهُمْ خَلِيفَ وَأَغْرَقْنَا الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَانْظُرْ كَيْفَ

كَانَ عِقَابُ الْمُذَرِّينَ ﴿٧٣﴾

Lalu mereka mendustakan Nuh, Maka kami selamatkan dia dan orang-orang yang bersamanya di dalam bahtera, dan kami jadikan mereka itu pemegang kekuasaan dan kami tenggelamkan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami. Maka perhatikanlah bagaimana kesesudahan orang-orang yang diberi peringatan itu.

e. Kisah Nuh dalam QS. Huud (11): 25 sd 49

1. Nuh pemberi hidayah yang nyata kepada kaumnya sebagai Rasul Allah
2. Agar kaumnya tidak menyembah sesuatu selain Allah
3. Pemuka kaumnya yang kafir menyatakan Nuh tidak lain kecuali manusia biasa saja, orang yang ikut degannya adalah orang-orang yang hina dan mereka mendustakan Nuh.
4. Dakwah Nuh disamarkan oleh kaumnya
5. Nuh tidak minta sesuatupun dari kaumnya
6. Mereka minta dipercepat adzab jika Nuh memang benar
7. Allah menjawab adzab itu akan datang dan kalian tidak dapat melepaskan diri.
8. Bagi mereka tidak berguna nasehat
9. Bahkan Nuh dituduh sebagai orang yang membuat-buat, akhirnya Nuh berlepas diri dari apa yang mereka perbuat.
10. Nuh As diteguhkan hatinya oleh Allah untuk tidak bersedih hati tentang kezaliman kaumnya.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Mujizat al-Qur'an (ditinjau dari aspek Kebahasaan Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan gaib)*, Cet III, (Bandung; Mizan, 1997), h. 210

11. Jangan kecil hati atas ejekan kaumnya. Misalnya karena dia membuat bahtera di atas gunung dilihat siapa yang akan ditimpa adzab
12. Anak Nuh lebih percaya kepada gunung ketimbang pesan Ayahnya, karena menganggap bahwa gunung yang dapat memelihara dia dari air bah ketimbang dengan percaya kepada Allah. QS. Huud/11: 43
13. Kisah Nabi Nuh menjadi pelajaran bagi Nabi-nabi berikutnya QS. Huud (11): 89

f. . Kisah Nabi Nuh dalam Surah Ash-Shaafat /37: 75-82

1. Allah kabulkan permohonan nabi Nuh
2. Allah selamatkan nabi Nuh dan pengikutnya dari bencana
3. Anak cucunya melanjutkan keturunan
4. Pujian yang baik bagi Nabi Nuh buat generasi yang lain
5. Kesejahteraan ditujukan kepada Nabi Nuh dan seluruh alam
6. Demikianlah Allah memberi balasan terhadap orang-orang yang berbuat baik
7. Sesungguhnya dia termasuk hamba-hamba kaum yang beriman
8. Kemudian kami tenggelamkan orang-orang yang lain

g. Kisah Nabi Nuh terdapat pada QS. Al-Mu'minun (23): 23 sd 31. dari 9 (sembilan) ayat yang mengisahkan Nabi Nuh intinya adalah cemoohan:

1. Penghinaan keEsaan Allah
2. Cemoohan pemuka kaumnya bahwa Nuh adalah tidak lain manusia biasa yang hendak menjadi orang yang lebih terhormat. Mengapa Tuhan utus seperti dia bukan dari malaikat, hal itu tidak pernah kami dengar dari nenek kami dulu.
3. Nuh tidak lain kecuali dia seorang gila.
4. Perintah membuat perahu untuk ditenggelamkan kaumnya meskipun tidak semuanya harus dihancurkan (sebagian kecil).
5. Terjadi generasi baru sesudah tenggelam (peremajaan generasi). QS.23: 31

ثُمَّ أَدْنَيْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قَرْنًا ۚ الْآخِرِينَ ﴿٣١﴾

Kemudian, kami jadikan sesudah mereka umat yang lain

6. Kejadian itu merupakan adzab yang ditimpakan (penengggelaman) kepada kaum Nuh.

2. Ibrah Terhadap Kisah Nabi Nuh As

a. Tentang keimanan

Kontrak antara Allah dan para Rasul-Nya berupa keimanan. Hal ini dapat dipahami ketika Allah SWT mengambil perjanjian dari para Nabi-nabi dan Rasul-Nya (Muhammad SAW) dan Nuh As serta Ibrahim As misalnya firman Allah. QS. Al-Ahzab (33): 7

وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ وَمِنْكَ وَمِنْ نُوحٍ وَإِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ ابْنِ مَرْيَمَ ۚ وَأَخَذْنَا مِنْهُم

مِيثَاقًا غَلِيظًا ﴿٧﴾

Dan (Ingatlah) ketika kami mengambil perjanjian dari nabi-nabi dan dari kamu (sendiri) dari Nuh, Ibrahim, Musa dan Isa putra Maryam, dan kami Telah mengambil dari mereka perjanjian yang teguh.

Maksud dari perjanjian yang teguh adalah kesanggupan para Rasul menyampaikan amanat keimanan kepada umatnya masing-masing.

b. Tidak ada paksaan dalam soal iman. QS. Yunus (10): 99

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَآمَنَ مَن فِي الْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا ۚ أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٩٩﴾

Dan Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?

c. Orang beriman tidak akan bertambah. QS. Huud (11): 36

وَأُوحِيَ إِلَىٰ نُوحٍ أَنَّهُ لَنْ يُؤْمِنَ مِن قَوْمِكَ إِلَّا مَن قَدْ ءَامَنَ فَلَا تَبْتَئِسْ بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ﴿٣٦﴾

Dan diwahyukan kepada Nuh, bahwasanya sekali-kali tidak akan beriman di antara kaummu, kecuali orang yang Telah beriman (saja), Karena itu janganlah kamu bersedih hati tentang apa yang selalu mereka kerjakan.

- d. Jangan memuja selain Allah. QS. Huud (11): 26

أَنْ لَا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ أَلِيمٍ ﴿٢٦﴾

Agar kamu tidak menyembah selain Allah. Sesungguhnya Aku takut kamu akan ditimpa azab (pada) hari yang sangat menyedihkan".

- e. Hanya memberikan penjelasan tidak memaksakan iman. QS. Huud (11): 28

قَالَ يَنْقُومِ آدَمُ إِنَّ كُنْتُ عَلَى بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَءَاتَنِي رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِهِ فَعُمِّيَتْ عَلَيْكُمْ أَنزَلْنَاهُ فَعَمِيَ عَنْكُمْ أَنزَالُ الْكِتَابِ وَقَالَ لَأَتَقَنَّكُمْ لَخُلِئْتُ مِنْكُمْ لَمِشَنِي فَقَامُوا فِي الْغَيْبِ فَذَلَّ عَنْهَا أَكْثَرُ الْعَالَمِ فَأْتَاهُمُ الْمَوْجِدُ فَأَظْهَرَ بَرْهَانَهُ فَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ أَمْرَهُمْ بِغَيْبٍ فَذَرَاهُم مُّشْرِكِينَ وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ قَوْمٍ مَّاكُودًا ﴿٢٨﴾ وَأَنْتُمْ هَآكَذَا كَرِهُوا لَكُمْ وَأَنْتُمْ لَا كَرِهُونَ ﴿٢٩﴾

Berkata Nuh: "Hai kaumku, bagaimana pikiranmu, jika Aku ada mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku, dan diberinya Aku rahmat dari sisi-Nya, tetapi rahmat itu disamarkan bagimu. apa akan kami paksakanlah kamu menerimanya, padahal kamu tiada menyukainya?"

- f. Nuh tidak mau mengusir orang-orang beriman. QS. Huud (11): 30 dan surah (26): 144

وَيَنْقُومِ مَن يَنْصُرُنِي مِنَ اللَّهِ إِنْ طَرَدْتُهُمْ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٣٠﴾

Dan (Dia berkata): "Hai kaumku, siapakah yang akan menolongku dari (azab) Allah jika Aku mengusir mereka. Maka Tidakkah kamu mengambil pelajaran?"

QS. (26): 114

وَمَا أَنَا بِطَارِدِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١١٤﴾

Dan Aku sekali-kali tidak akan mengusir orang-orang yang beriman.

- g. Tidak mengenal dispensasi dalam iman. QS. Huud (11): 43

1. Nuh memanggil anaknya QS. Huud (11): 42

وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَنَادَى نُوحٌ ابْنَهُ وَكَانَ فِي مَعْرَلٍ يَبْنِي أَرْكَبَ

مَعَنَا وَلَا تَكُن مَعَ الْكَافِرِينَ ﴿١٧﴾

Dan bahtera itu berlayar membawa mereka dalam gelombang laksana gunung. dan Nuh memanggil anaknya, sedang anak itu berada di tempat yang jauh terpencil: "Hai anakku, naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah kamu berada bersama orang-orang yang kafir."

2. Anak Nuh menolak panggilan ayahnya QS. Huud (11): 43

قَالَ سَوَاوَى إِلَى جَبَلٍ يَعْصِمُنِي مِنَ الْمَاءِ قَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا مَنْ رَحِمَ

وَحَالَ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ الْمُغْرَقِينَ ﴿٤٣﴾

Anaknya menjawab: "Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaiku dari air bah!" Nuh berkata: "Tidak ada yang melindungi hari Ini dari azab Allah selain Allah (saja) yang Maha penyayang". dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; Maka jadilah anak itu termasuk orang-orang yang ditenggelamkan.

3. Nuh mengadu kepada Tuhan tentang anaknya QS. Huud /11: 45

وَنَادَى نُوحٌ رَبَّهُ فَقَالَ رَبِّ إِنَّ ابْنِي مِنْ أَهْلِي وَإِنَّ وَعْدَكَ الْحَقُّ وَأَنْتَ أَحْكَمُ الْحَكَمِينَ ﴿٤٥﴾

Dan Nuh berseru kepada Tuhannya sambil berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya anakku termasuk keluargaku, dan Sesungguhnya janji Engkau Itulah yang benar. dan Engkau adalah hakim yang seadil-adilnya."

4. Istri Nuh tiada beriman. QS. At-Tahrim /66: 10

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ كَفَرُوا امْرَأَتَ نُوحٍ وَامْرَأَتَ لُوطٍ كَانَتَا تَحْتَ عَبْدَيْنِ مِنْ عِبَادِنَا

صَالِحَيْنِ فَخَانَتَاهُمَا فَلَمْ يُغْنِيَا عَنْهُمَا مِنَ اللَّهِ شَيْئًا وَقِيلَ ادْخُلَا النَّارَ مَعَ الدَّٰخِلِينَ ﴿٥١﴾

Allah membuat isteri Nuh dan isteri Luth sebagai perumpamaan bagi orang-orang kafir. keduanya berada di bawah pengawasan dua orang hamba yang saleh di antara hamba-hamba Kami; lalu kedua isteri itu berkhianat kepada suaminya (masing-masing), Maka suaminya itu tiada dapat membantu mereka sedikitpun dari (siksa) Allah; dan dikatakan (kepada keduanya): "Masuklah ke dalam Jahannam bersama orang-orang yang masuk (jahannam)".

5. Nuh menyesal tentang pengaduannya kepada keselamatan anak dan istrinya. Dan Allah berkenankan do'a Nabi Nuh sebagai suatu kesatuan agama dan aqidah seluruh Nabi.¹² Lihat juga QS. Huud (11): 47

قَالَ رَبِّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَسْأَلَكَ مَا لَيْسَ لِي بِهِ عِلْمٌ وَإِلَّا تَغْفِرْ لِي وَتَرْحَمْنِي أَكُنْ مِنَ

الْخٰسِرِينَ ﴿٥٢﴾

Nuh berkata: Ya Tuhanku, Sesungguhnya Aku berlindung kepada Engkau dari memohon kepada Engkau sesuatu yang Aku tiada mengetahui (hakekat)nya. dan sekiranya Engkau tidak memberi ampun kepadaku, dan (tidak) menaruh belas kasihan kepadaku, niscaya Aku akan termasuk orang-orang yang merugi."

- h. Sikap pembangkangan kaum Nuh sama dengan kaum sesudahnya. QS. Mu'min (40): 31, misalnya Aad, kaum Nabi Hud, Tsamud, Kaum Nabi Shaleh, Madyan, Kaum Nabi Syuaib dan sebagainya. Mereka adalah orang-orang fasik QS. Adz-Dzariyat (51): 46 paling dzalim dan paling durhaka. QS. An-Najm (53): 52

¹² M. Baqir, h. 525

- i. Cobaan Nabi Nuh As yang paling besar adalah menghadapi pendusta yang menyatakan bahwa Nabi Nuh adalah gila, hal itu sebagai bentuk tipu daya dan maker yang yang besar QS. Nuh (71): 22

وَمَكْرُوا مَكْرًا كَبِيرًا ﴿٢٢﴾

Dan melakukan tipu-daya yang amat besar".

- j. Keputusan Allah terhadap kaum Nabi Nuh berupa siksaan QS. Hud (11): 39

فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَيَحِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُّقِيمٌ ﴿٣٩﴾

Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa oleh azab yang menghinakannya dan yang akan ditimpa azab yang kekal."

3. Penyembahan Hanya Kepada Allah SWT Merupakan Intisari daripada Kisah Nabi Nuh. As

Dalam pandangan keyakinan Islam sejak Adam As, hingga Nabi-nabi dan Rasul sesudahnya, kesemuanya telah datang mengajarkan tentang keEsaan Allah Tuhan seru sekalian alam, ini dipertegas seperti dalam QS. Almu' minuun (23): 23

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ يَنْقُورِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۖ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٢٣﴾

Dan Sesungguhnya kami Telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah oleh kamu Allah, (karena) sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Maka Mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)?"

Bahwa sesungguhnya Nuh As mengajak kaumnya menyembah Allah semata, sebagaimana direkam oleh QS. Al-A'raf (7): 65 begitu pula ajaran Nabi Syuaib As dalam QS. Huud (11): 84, kesemuanya menyatakan

اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۖ

Sembahlah Allah sekali-kali tiada Tuhan bagimu selain Dia

Demikian ucapan Nabi Nuh AS, Hud As, Saleh AS dan Syuaib As yang diabadikan di dalam Alquran berturut-turut dalam QS. Al-A'raf (7): 59, 65, 73 dan 85, QS. Al-Mu'minun (23): 23, QS. Hud (11): 84, QS. Al-Mu'minun (23): 32 yang ditujukan kepada umat Nabi Hud buat kaum Aad sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibn Abbas dan itulah yang diperpegangi oleh jumbuh mufasssair.¹³ Seorang Rasul hanya melaksanakan kewajiannya memberi peringatan.

Agama-agama samawi meskipun beragam, tetapi pada hakekatnya memiliki esensi yang sama semenjak Rasul pertama diutus oleh Allah SWT hingga Rasul terakhir Muhammad SAW. Ajaran-ajaran agama samawi yang beragam adalah wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi dan Rasul-Nya, QS. Asy-Syu'araa (42): 13. Oleh sebab itu agama samawi memiliki aqidah dan pokok ajaran yang sama. Menyangkut pokok-pokok aqidah, syari'ah dan akhlak, tidak akan mengalami perubahan, karena agama tersebut bersumber dari satu sumber yakni Allah SWT yang Maha Mengetahui. Terhadap kebenaran tersebut siapapun yang berpegang teguh dengannya akan selamat, dan siapapun yang enggan akan tenggelam. Rasul menggambarkan perumpamaan akan kebenaran aqidah adalah seperti perahu Nabi Nuh. Siapa yang meyakini akan selamat dan siapa yang enggan akan tenggelam.¹⁴ Ditakhrij oleh Hakim dalam al-Mustadraq 2: 343. Ia mengatakan bahwa hadits ini adalah shahih sesuai dengan persyaratan shahih. Menurut Muslim hadits ini juga diriwayatkan dengan jalur lain, seperti dari hanasy, dari Abu Dzar Ghiffari, 3: 16, juga disebutkan oleh Muttaqi dalam Kanz al-Ummal dan Ibn Jabir, Haitsami, Bazzar, Thabari, dalam Kabir al-Awsath, dan ash-Shaqir dan oleh Abu Naim dalam al-Hubiyyah. Dan disebutkan oleh Akhmad bin Hambal, Khatib Baghdadi, Suyuthi Minawi, Muhib Thabari dan yang lainnya. Lihat kembali kitab Fardhail Khamsah, 2: 64-66.¹⁵

D. KESIMPULAN

Dari kisah tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa

1. Nabi Nuh adalah seorang Rasul yang diutus Tuhan untuk kaumnya mengajarkan kepada mereka supaya mereka beriman hanya kepada Allah

¹³ Terjemahan DEPAG catatan kaki 998, 1995, h. 529

¹⁴ M. Baqir, *Loc cit*, h. 73

¹⁵ *Ibid*, h. 385

SWT, meninggalkan pemujaan berhala karena hanya dengan keimanan mereka terhindar dari siksaan.

2. Kaum Nuh (terutama pemuka-pemuka, bangsawan dan hartawan) menolak ajarannya, mereka mengejek dan menuduhnya sebagai seornag pendusta, menurutnya Nuh adalah manusia biasa. Pengikut-pengikut Nabi Nuh adalah orang-orang yang lemah. Meskipun demikian, Nabi Nuh tetap menjaga hubungan baik dengan mereka atas dasar keimanan dan kesucian bukan atas dasar keutamaan lahiriyah melainkan atas keutamaan jiwa. Nabi Nuh tidka memberikan perlakuan khusus atau dispensasi kepada kaumnya atas dasar kekeluargaan. Nabi Nuh meskipun berdakwah siang dan malam mengajak kaumnya untuk beriman, namun kaumnya tetap menyembah berhala.
3. Nabi Nuh telah bekerja keras siang dan malam, berdakwah namun hasilnya dapat dikatakan tidak ada, karena hanya beberapa orang saja yang dapat mengikutinya. Akhirnya kaumnya dikaramkan dengan banjir besar kecuali beberapa orang yang beriman dinaikkan kedalam perahu bersama beberapa ekor binatang.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Asy-Syirbasi, *Sejarah Tafsir Qur'an*, Cet 3, Pustaka Firdaus, 1994

Alquran dan Terjemahannya, Departemen Agama

M. Baqir Hakim, *Ulum Alquran*, yang diterjemahka oleh Nashirul Haq, dengan judul *Ulum Alquran*, Cet I, Jakarta; 2006

M Quraish Shihab, *Wawasan Alquran (Tafsir Maudhui atas Pelbagai Persoalan Umat*, Cet III, Mizan: Bandung, 1996

-----, *Wawasan Alquran*, Cet. III, Mizan: Bandung, 1996

-----, *Mujizat Alquran (ditinjau dari aspek Kebahasaan Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan gaib)*, Cet III, Bandung; Mizan, 1997